

IJEN CAR FREE DAY: Gelanggang Olahraga Imajiner di Kota Malang

Indhar Wahyu Wira Harjo

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Alamat Email: indhar.wahyu@ub.ac.id

Abstract

The availability of sports facilities and the number of residents in Malang shows a lack of balance in proportion. The government of Malang city has made some attempts to collaborate with any parties to allocate the proportional sports facilities for the residents. To deal with the problem, the government has designed a program called Ijen Car Free Day (ICFD) as one alternative of solutions. The Ijen Street, which mostly functions as the main street, has also served as a sport center. The present study aims at investigating the utilization of roads of Ijen Street as one of sports centers. The analysis is carried out to re-observe the use of public space that has experienced some transformations. The data collected are examined thoroughly by implementing the research method of descriptive qualitative. The result of the study indicates that the Ijen Street is a sterile road section of motor vehicles at 06:00 up to 10:00, and during the time, the road is used for some sports activities. The so-called elite region of Malang city has transformed into courts for morning gymnastics and jogging tracks along the way. In addition, the area is also used as a social, economic, and cultural spaces. The visitors of Ijen CFD often takes the chance to sell some products, join some communities and perform some shows of art and culture. The comprehension of the models of space use is necessary to optimize the management of Ijen CFD in the future.

Keywords: Social Space, Transformation, Sports Facilities

Intisari

Proporsi ketersediaan fasilitas olahraga dengan jumlah penduduk di Kota Malang memperlihatkan ketimpangan.

Pemerintah Kota Malang berupaya melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menyediakan fasilitas olahraga yang proporsional bagi warga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Malang merancang Program Ijen Car Free Day (ICFD) sebagai alternatif solusi dengan mengalihfungsikan Jalan Besar Ijen sebagai wahana olahraga. Penelitian ini menelaah penggunaan ruas Jalan Besar Ijen sebagai gelanggang olahraga. Telaah tersebut untuk meninjau kembali penggunaan ruang publik yang mengalami transformasi pemanfaatan. Data diulas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Jalan Ijen menjadi ruas jalan yang steril dari kendaraan bermotor sejak pukul 06.00 hingga 10.00. Di rentang waktu itu, jalan raya dimanfaatkan untuk ruang olahraga. Sepanjang kawasan itu berubah menjadi 'lapangan' untuk senam pagi, *joging track* atau jalan santai. Selain itu, kawasan tersebut juga digunakan sebagai ruang sosial, ekonomi dan budaya. Para pengunjung ICFD acapkali menggunakan kesempatan itu untuk berjualan, berkumpul dengan komunitas dan melakukan pertunjukan seni-budaya. Pemahaman terhadap model-model penggunaan ruang tersebut diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan Ijen CFD.

Kata Kunci: Ruang Sosial, Alih Fungsi dan Fasilitas Olahraga.

Pendahuluan

Ruang olahraga di Kota Malang memperlihatkan ketimpangan apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Kota Malang pada tahun 2019 tercatat sejumlah 870.682 jiwa¹, sedangkan ketersediaan gedung dan lapangan olahraga menurut Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Malang sebanyak 139 fasilitas². Rata-rata satu lokasi olahraga dengan perhitungan kasar harus memfasilitasi 6.264 warga yang hendak berolahraga. Kondisi ini memperlihatkan

1 Badan Pusat Statistik Kota Malang, "Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2011-2020," 2019, <https://malangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/05/15/19/jumlah-penduduk-di-kota-malang-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2011-2020.html>.

2 Sukinsi Sukawruh, Heru Sufianto, dan Sigmawan Tri Pamungkas, "Aplikasi Teknologi Smart Seating System pada Ruang Main Hall Gedung Olahraga di Kota Malang," *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 2016.

fasilitas olahraga di kota ini perlu ditambah kuantitasnya.

Kekurangan ruang olahraga kurang itu mendorong Pemerintah Kota Malang untuk mencari solusi. Jalan Besar Ijen yang berada di pusat kota selanjutnya dikelola sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi warga yang hendak berolahraga. Jalan raya sepanjang satu kilo meter itu diatur berdasarkan Instruksi Wali Kota Malang Nomor 1 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor pada Kawasan tertentu di Kota Malang sebagai wahana olahraga.³ Kebijakan itu relevan dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 12 tahun 2016 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (*Car Free Day*).⁴

Banyak penelitian yang mengulas tentang penerapan program *Car Free Day* (CFD) di Indonesia. Penelitian-penelitian itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga pola utama. *Pertama*, penelitian-penelitian yang menganalisis dampak implementasi CFD terhadap pengurangan polusi udara.⁵ *Kedua*, penelitian-penelitian yang mengamati program CFD sebagai kegiatan yang menggerakkan perekonomian masyarakat.⁶ *Ketiga*, penelitian-penelitian yang mempelajari pembentukan ruang publik melalui program CFD.⁷

Penelitian-penelitian itu bermaksud mempelajari posisi CFD di dalam pengelolaan sebuah kota. Hasil riset-riset itu memperlihatkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pengelolaan CFD di sebuah kota. Penelitian yang secara spesifik meneliti CFD sebagai

3 Nurlayla Ratri, "Ada Aturan Baru, CFD Ijen Pantang Buat Agenda Politik," *Malang Times*, 2018.

4 Retno Wulan Sekarsari dan Suyeno, "Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (*Car Free Day*) di Kota Malang," *Jurnal Ketahanan Pangan* 2, no. 2 (2018): 170.

5 Diken Yus Damara, Irawan Wisnu Wardhana, dan Endro Sutrisno, "Analisis Dampak Kegiatan *Car Free Day* Terhadap Kualitas Udara Karbon Monoksida (CO) Di Sekitar Area Simpang Lima Menggunakan Program Celine 4 Dan Surfer Studi Kasus : Kota Semarang," *Jurnal Teknik Lingkungan* 6, no. 1 (2017): 1-11; Ni Putu Decy Arwini, I. N. Widana Negara, dan I.P. Alit Suthanaya, "Analisis Dampak Pelaksanaan *Car Free Day* di Kota Denpasar (Studi Kasus: Jalan Raya Puputan Niti Mandala Renon)," *Jurnal Spektran* 3, no. 1 (2015): 56-64.

6 Cut Sri Devi dan Amrazi Zakso, "Dampak *Car Free Day* Bagi Pedagang Kaki Lima di Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 11 (2016): 1-15; Siska Mardiana dan Annisarizki, "Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon *Car Free Day*," *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis* X, no. 2 (2017): 116-29.

7 Made Anggita Wahyudi Linggasani dan Ida Bagus Gede Parama Putra, "Pembentukan Identitas Ruang Oleh Suatu Komunitas Kreatif di Ruang Publik (*Area Car Free Day*) Dago, Bandung," *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur* 5, no. 2 (2017): 27-32; Krisna Sandy Ardani, Hartati Sulistyono Rini, dan Rini Iswari, "Pemanfaatan dan Pemaknaan Ruang Publik Bagi Masyarakat di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang," *Solidarity* 5, no. 1 (2016).

upaya penyediaan ruang olahraga masih sangat terbatas. Begitu pula dengan penelitian yang mengulas pemanfaatan CFD untuk kegiatan sosial. Langkanya informasi perihal pemanfaatan CFD untuk kegiatan ekonomi, sosial dan olahraga tentu saja sangat disayangkan. Informasi-informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pihak untuk merumuskan kebijakan mengenai pengelolaan CFD yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengetahuan dengan mendeskripsikan pemanfaatan Ijen CFD (ICFD) di Kota Malang. Penelitian ini menelaah pemanfaatan ICFD yang dilakukan pengunjung dari dalam dan luar Kota Malang. Telaah tersebut diperlukan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan program ICFD dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dari pengelolaan ICFD. Pemahaman tentang kedua hal tersebut itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pihak dalam mengelola dan mengembangkan program ICFD.

Riset ini menggunakan pandangan konstruktif. Cara pandang itu meyakini bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia tempatnya hidup dan bekerja. Makna-makna subjektif ini seringkali dinegosiasi secara sosial dan historis.⁸ Perspektif ini biasanya dipandang sebagai suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengulas permasalahan penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih sebab memiliki kekuatan dalam menyajikan gambaran spesifik mengenai situasi tertentu dan menerangkan alasan terjadinya suatu hal.⁹ Kekuatan itu digunakan agar diperoleh gambaran spesifik mengenai pemanfaatan ICFD beserta alasannya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap pengunjung ICFD, Satuan Polisi Pamong Praja dan Dinas Perhubungan Kota Malang. Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan, pada saat dan setelah ICFD. Studi dokumen dilakukan dengan menelaah dokumen resmi pemerintah, media massa dan media sosial. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan kondensasi, display, verifikasi dan penarikan simpulan.¹⁰

8 John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 10.

9 W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 7 ed. (Jakarta: PT Indeks, 2017), 44.

10 Mathew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook* (Los Angeles: Sage, 2014), 12.

Aktivitas Pengunjung ICFD

ICFD di Kota Malang pertama kali diselenggarakan pada Desember 2011.¹¹ ICFD berlangsung di Jalan Ijen yang merupakan kawasan bangunan cagar budaya dengan nilai sejarah sekaligus kawasan penanda Kota Malang.¹² Kawasan ini menjadi salah satu wilayah yang diproyeksikan sebagai destinasi wisata cagar budaya di Kota Malang.

ICFD berlangsung mulai pukul 06.00 sampai 10.00 WIB. Dalam rentang waktu itu, Jalan Ijen bebas dari kendaraan bermotor. Para pengunjung ICFD dapat memarkir kendaraannya di sekitar jalan tersebut. Tempat parkir sisi timur berada di sekitar Jalan Guntur, Jalan Buring dan Jalan Semeru. Di sisi Barat berada di Jalan Kawi Atas, Jalan Pahwalan Trip, Jalan Retawu, Jalan Dempo dan Jalan Wilis. Pengunjung yang datang dari sisi selatan dapat memarkir kendaraan di Jalan Kawi-Kawi Atas dan Jalan Terusan Ijen.

ICFD berdasarkan jadwal baru dimulai hari Minggu pukul 06.00 WIB, tetapi panggung dan umbul-umbul di pusat kegiatan ICFD seringkali telah siap sejak Sabtu malam. Aktivitas pengunjung, petugas dan pengisi acara seni maupun olahraga kerap dimulai lebih awal. Mereka mempersiapkan diri, pakaian atau peralatan yang hendak digunakan sebelum acara berlangsung.

Saat ICFD berlangsung, seluruh kendaraan bermotor harus mengalihkan jalurnya menuju jalan alternatif. Petugas Dinas Perhubungan kerap memarkir kendaraannya secara melintang di sisi utara dan selatan Jalan Ijen untuk menghalangi kendaraan agar mengarah ke jalan-jalan alternatif. Selain itu, terdapat pula barikade yang menghalangi kendaraan bermotor melintas di wilayah itu. Di sejumlah titik juga dipasang rambu-rambu larangan bagi kendaraan bermotor melintas di kawasan ini setiap jadwal ICFD.

Pusat aktivitas ICFD berada di sekitar Bundaran Simpang Balapan. Di sini terdapat panggung non-permanen untuk kepentingan ICFD. Posisi Simpang Balapan berada di lokasi yang strategis. Wilayah ini merupakan kawasan yang paling lapang, sehingga berpotensi untuk menampung kegiatan para pengunjung ICFD dalam jumlah banyak. Panggung tersebut dapat terlihat dari berbagai arah, sehingga

11 Cesia Rizkika Parahiyanti dan Ananda Sabil Hussein, "The Determinants of Visitor 's Revisit Intention : A Lesson from Ijen Car Free Day," *Asia-Pacific Management and Business Application* 3, no. 2 (2014): 75.

12 Pemerintah Kota Malang, "Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030" (2011) Pasal 4 Ayat 3.

para pengunjung dapat mengamati aktivitas yang berlangsung di sana. Panggung itu sebagai lokasi pertunjukan seni dan tempat bagi para instruktur senam untuk memimpin para peserta senam yang berada di ICFD. Di panggung tersebut, panitia ICFD juga kerap menyampaikan informasi kepada para pengunjung dan mengajak mereka untuk senam bersama-sama.

Panggung yang berada di Simpang Balapan kerap dimanfaatkan sebagai tempat untuk memandu senam. Senam yang sering dilakukan di panggung ini berjenis aerobik, khususnya Zumba. Di atas panggung itulah instruktur senam memimpin para pengunjung untuk melakukan gerakan-gerakan khas dalam senam ini. Untuk menambah meriah suasana, senam itu juga diiringi dengan musik yang diperdengarkan melalui perangkat pengeras suara. Peserta senam yang dipimpin instruktur di atas panggung biasa memenuhi wilayah sekitar Bundaran Simpang Balapan. Pesenam itu bisa berjumlah ratusan hingga ribuan. Jumlah itu bahkan bisa mencapai puluhan ribu apabila bertepatan aksi sosial dan perayaan hari ulang tahun komunitas atau instansi tertentu.¹³

Peserta senam Zumba yang dipandu dari atas panggung di Simpang Balapan menjadi daya tarik bagi pengunjung ICFD yang ingin berolahraga. Senam itu dilakukan secara bersama-sama dengan para pengunjung lain sehingga membuat suasana menjadi lebih semarak. Selain iringan musik, teriakan-teriakan para peserta saat senam juga menambah antusiasme para pengunjung untuk bergabung. Antusiasme itu tidak sekedar dipengaruhi oleh aspek geografis dari penyelenggaraan senam. Para pengunjung mengikuti senam itu juga karena gratis. Pernyataan berikut ini memperlihatkan hal itu:

“Iya karena murah, senam gratis gitu. Di sini kan murah meriah hahaha.”¹⁴

ICFD menjadi destinasi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan olahraga yang murah meriah. Selain Zumba, para

13 Mohammad Naufal Ardiansyah, “Keseruan Senam Zumba HUT ke 41 FKPPi di CFD Ijen Malang,” *Times Indonesia*, 2019, <https://www.timesindonesia.co.id/read/234319/20191020/080457/keseruan-senam-zumba-hut-ke-41-fkppi-di-cfd-ijen-malang/>; Elfran Vido, “Ribuan Orang Antusias Ikuti Senam Zumba Dalam Millenial Road Safety Festival Car Free Day Kota Malang,” *Radar Malang*, 2019, <https://radarmalang.id/ribuan-orang-antusias-ikuti-senam-zumba-dalam-millennial-road-safety-festival-car-free-day-kota-malang/>; Bob Bimantara Leander, “Di Panggung Senam CFD, Komunitas Senam Malang Bikin Aksi Sosial. Apa Itu?,” *Radar Malang*, 2019, <https://radarmalang.id/di-panggung-senam-cfd-komunitas-senam-malang-bikin-aksi-sosial-apa-itu/>.

14 Wawancara dengan Tri Agustina (2019).

pengunjung ICFD juga memanfaatkan *event* ini untuk berjalan santai atau lari pagi. Penutupan Jalan Ijen dimanfaatkan para pengunjung ICFD untuk menikmati pemandangan di kawasan cagar budaya ini. Pengunjung menyusuri trotoar dan jalan raya tanpa khawatir terganggu kendaraan bermotor yang melintas. Pernyataan dari informan penelitian berikut ini menggambarkan kondisi semacam itu:

“ya termasuk *jogging* sama senam paginya ini bagus. *Cuman* karena saya sendiri *kan nggak* hobi lari tapi melihat orang *seneng* hahaha.”¹⁵

ICFD menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk berolahraga sembari menikmati suasana di sekitar Jalan Ijen. Selain itu, para pengunjung juga tertarik untuk menghadiri ICFD untuk menyaksikan pertunjukan kesenian. Pertunjukan seni di ICFD dapat dikelompokkan dalam dua golongan. *Pertama*, pertunjukan seni di panggung utama ICFD. Pertunjukan di panggung utama biasanya dilakukan berkaitan dengan acara tertentu. *Kedua*, pertunjukan seni para pengunjung ICFD. Pertunjukan semacam ini dilakukan secara individual maupun berkelompok. Aksi-aksi pengunjung yang melakukan *flash mob ala* Korea dapat dikelompokkan dalam kategori ini.

Panggung utama yang berada selain digunakan sebagai tempat untuk mengoordinir senam juga berfungsi sebagai arena pertunjukan. Panggung didirikan dengan ukuran sekitar 4x4 meter apabila dimanfaatkan untuk mengoordinir senam Zumba. Namun panggung dirancang lebih megah apabila digunakan untuk acara-acara tertentu, seperti perayaan hari jadi instansi atau perayaan hari-hari istimewa lainnya. Pertunjukan seni musik, tari dan peragaan busana kerap dipertontonkan di sana. Pertunjukan-pertunjukan tersebut makin semarak dengan aksi-aksi para pengunjung yang menikmati suasana.

Di luar panggung, pertunjukan seni juga kerap dipertontonkan para pengunjung. Pertunjukan seni di luar panggung itu biasa dikoordinir komunitas-komunitas kesenian di Malang Raya. Pertunjukan musik, teater dan tari merupakan jenis-jenis kesenian yang sering mewarnai sudut-sudut ICFD. Selain aksi komunitas seni itu, tidak jarang pula pengunjung secara individual melakukan pertunjukan musik dan tari. Mereka melakukan itu untuk mendapatkan simpati dari pengunjung lain atau mengumpulkan dana sumbangan.

Selain itu, ICFD juga memiliki daya tarik bagi pengunjung penggemar wisata kuliner. Kawasan sekitar Museum Brawijaya

15 Wawancara dengan Udin (2019).

merupakan lokasi khusus pedagang menjajakan barangnya. Para pedagang memadati jalanan sekitar museum dengan berbagai jenis makanan dan minuman. Makanan berat, makanan ringan dan berbagai jenis minuman dijajakan dengan harga yang relatif terjangkau. Para pedagang menggelar dagangannya dengan menggunakan tenda-tenda semi permanen, gerobak dorong, maupun sepeda motor yang dimodifikasi agar dapat memuat barang dagangan.

Aneka makanan dan minuman yang dijajakan di situ menjadi sasaran bagi para pengunjung ICFD. Selepas berjalan santai, lari pagi atau senam, para pengunjung kerap mengunjungi area kuliner untuk membeli minuman, camilan atau makan pagi. Tidak jarang, para pengunjung sengaja datang ke ICFD hanya untuk mendatangi lokasi kuliner. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di kawasan ini daripada arena olahraga. Hal semacam itulah yang dijelaskan Udin, berikut ini pernyataannya: “Kulinernya hahaha. Kulinernya yang pasti banyak, sama belanja-belanja apa”.

Para pengunjung juga memanfaatkan ICFD sebagai momentum untuk berkumpul bersama keluarga. Pergi ke ICFD dijadikan sebagai kesempatan untuk dekat dengan anggota keluarga sebagaimana pernyataan berikut ini:

“Ya *seneng* jalan dan berkumpul sama keluarga. Karena saya kerja dari Senin sampai Sabtu jadi jarang ketemu keluarga. Jadi pingin untuk acara keluarga, *refreshing* membuang stres waktu kerja bersama istri dan anak-anak”.¹⁶

Bukan sekedar menjadi ajang untuk mempertemukan anggota keluarga, ICFD ternyata juga menjadi acara yang mempertemukan teman dan tetangga. Kesibukan keseharian menyita waktu para pengunjung sehingga mereka tidak dapat menemui teman atau tetangga. Pertemuan tanpa sengaja dengan kerabat semacam itu bahkan terjadi pada saat wawancara dilakukan dengan informan. Pernyataan berikut ini menggambarkan pertemuan tersebut:

“*Gini aja* aku sudah *seneng* Mas, *refreshing*, ketemu *temen ngobrol*. Ini tadi *kan* tetangga. Jarang ketemu meskipun tetangga. Kalau *nggak gini* ya *nggak* ketemu”.¹⁷

16 Peneliti, Wawancara dengan Udin (2019).

17 Peneliti, Wawancara dengan Dyah Sulistyarini (2019).

Apa Saja yang perlu Diperbaiki?

Berdasarkan aktivitas-aktivitas di atas, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam pengelolaan ICFD. Tantangan tersebut muncul dari harapan dan kebutuhan para pengunjung ketika mengunjungi ICFD. Permasalahan tersebut dapat diamati dalam kategori-kategori berikut ini:

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana/Infrastruktur

Pengelolaan infrastruktur merupakan faktor penting yang perlu diperbaiki di ICFD. Penyediaan lahan parkir yang memadai dan representatif mendesak disiapkan di sekitar lokasi. Selama ini parkir dikelola secara insidental di ruas-ruas jalan raya yang ditutup dan halaman pertokoan.

Permasalahan penyediaan lahan parkir yang memadai juga bersinggungan dengan pengelolaan lahan parkir di sekitar ICFD. Pengelolaan parkir sejauh ini dilakukan secara insidental dengan memanfaatkan tepi jalan umum. Di sejumlah lokasi parkir, pengelola telah menggunakan karcis parkir resmi dari Dinas Perhubungan Kota Malang sebagaimana ketentuan pasal 15 ayat (1) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pengelolaan Tempat Parkir.¹⁸ Akan tetapi di beberapa titik parkir tidak dilengkapi dengan karcis parkir. Sehingga mengurangi rasa aman pengunjung yang membawa kendaraan bermotor menuju ICFD. Pernyataan berikut ini menggambarkan kondisi itu:

“Ya sebenarnya tidak seberapa *sih*. *Cuman* kadang-kadang jengkel juga. Saat kita masuk parkir kadang tidak diperhatikan, *pas* keluar mereka langsung narik uang. Kadang-kadang menjengkelkan kan”.¹⁹

Selain itu, penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjajakan dagangan juga perlu dicermati. Para PKL di sekitar Museum Brawijaya perlu ditata dengan baik. Para pedagang memang telah dilokalisir dan terorganisir di lokasi yang telah ditentukan. Namun, sebagian dari para pedagang itu melewati batas lokasi yang telah ditentukan sehingga perlu dirapikan kembali.

PKL di sepanjang Jalan Wilis dan Jalan Retawu sebagian besar menggelar barang dagangannya secara tertib. Kondisi itu berbeda

18 Nazhifah Husna S, “Penyelenggaraan Parkir Insidental Menurut Tiga Peraturan Daerah Kota Malang dan Hukum Islam” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 60.

19 Peneliti, Wawancara dengan Udin.

dengan PKL di depan Museum Brawijaya, mereka menjajakan barang dagangan di ruas jalan secara berbanjar. Kesemrawutan para pedagang itu berpotensi menjadi permasalahan baru, terutama berkaitan dengan sampah.

Sampah di sekitar ICFD merupakan permasalahan yang pelik. Sampah bukan hanya dihasilkan oleh para pedagang di sekitar Museum Brawijaya. Namun perilaku para pengunjung juga kerap memperkotor jalanan dengan membuang sampah sembarangan. Padahal para pengunjung juga merasa terganggu dengan sampah yang sering berserakan di sepanjang jalan, taman dan trotoar. Pernyataan berikut memperlihatkan situasi semacam itu:

“Tadi aku baru *ngomel-ngomel*. Wong sudah dikasih fasilitas *mbokyo o* (seharusnya) dibuang di tempat yang *bener*”.²⁰

2. Pengelolaan Substansi Kegiatan

Panggung di Simpang Balapan menjadi pusat kegiatan ICFD. Di acara-acara tertentu panggung itu menampilkan pertunjukan seni seperti musik, tari dan sastra. Pertunjukan itu menambah semarak kegiatan ICFD dan menarik perhatian para pengunjung. Alhasil, kegiatan semacam itu dapat menghadirkan banyak penonton untuk berkumpul dan mengikuti aktivitas di atas panggung.

Kerumunan pengunjung di sekitar panggung utama memunculkan peluang bagi kegiatan yang bersifat komersil. Konsentrasi masa itu memicu para pelaku bisnis untuk mempromosikan produk dan jasanya di hadapan khalayak. Pada kesempatan itu, para pelaku bisnis sering berperan sebagai pihak sponsor.

Keberadaan sponsor di ICFD dipandang pengunjung sebagai aspek yang perlu diperbaiki. Keberadaan sponsor memang penting, tetapi porsinya perlu dikelola secara proporsional. Dengan demikian, kegiatan di ICFD akan lebih menarik dan mendidik. Pernyataan berikut memberikan uraian tentang hal itu:

“Aku sendiri lebih suka ke *event-event* edukasi ya. Dan sekarang lebih kaya komersil ya, promosi. Kalau dulu kan ada komunitas-komunitas edukasi ya *kayak* komunitas reptil dan komunitas kucing”.²¹

Substansi edukasi dalam kegiatan ICFD memang penting untuk diakomodir. Pendidikan dapat dilakukan melalui pertunjukan

20 Wawancara dengan Dyah Sulistyarini.

21 Wawancara dengan Taufik (2019).

di panggung utama maupun sepanjang kawasan ICFD. Gagasan semacam itu dapat dicermati dalam pernyataan berikut:

“Ya harus dilestarikan budaya-budaya Indonesia. Misal ciri khususnya Malang ya tari topeng, lalu diorganisir menjadi *flashmob*. Jadi penonton itu bisa ikut.”²²

3. Pengelolaan Arus Lalu-Lintas

Pengaturan terhadap lalu lintas di sekitar Jalan Ijen saat ICFD dilakukan oleh Dinas Perhubungan. Dinas Perhubungan menempatkan para personelnnya di 14 titik untuk melakukan pengamanan agar tidak ada kendaraan bermotor melintas. Tetapi di kawasan itu terdapat rumah tinggal serta fasilitas umum berupa gereja dan rumah sakit. Akses dari dan menuju lokasi-lokasi tersebut harus dialihkan ke jalan alternatif sehingga menyulitkan bagi pengguna jalan. Kondisi ini menyebabkan kendaraan bermotor diperbolehkan melintas dengan pertimbangan tertentu, terutama kendaraan panitia kegiatan, kesehatan dan penghuni rumah Jalan Besar Ijen.

Perubahan arus lalu-lintas itu perlu diperhatikan untuk perbaikan ICFD. Mobilitas masyarakat di sekitar Jalan Besar Ijen juga kerap memunculkan kepadatan di setiap pelaksanaan ICFD. Maka itu rekayasa lalu-lintas pada saat pelaksanaan ICFD perlu ditinjau kembali.

Apa yang bisa Dilakukan untuk Melakukan Perbaikan?

CFD di Malang dinilai berhasil dibanding Jakarta, Bandung dan Garut.²³ Bahkan, ICFD dipandang berhasil dibanding Yogyakarta yang menghentikan program CFD pada tahun 2012.²⁴ Meskipun begitu, pengelolaan ICFD masih menyisakan permasalahan-permasalahan yang perlu diselesaikan.

Permasalahan pengelolaan dan penyediaan infrastruktur penunjang ICFD dapat dipecahkan mengacu pada pengelolaan CFD di kota lain. Berdasarkan riset di Bandung, Farda dan Balijepalli memaparkan kebijakan *car free day* akan berjalan efektif apabila

22 Wawancara dengan Dyah Sulistyarini.

23 Fajar S A Prabowo et al., “Investigating the True Meaning of Car Free Day for Indonesian People,” in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 306 (Atlantis Press, 2018), 10.

24 Muhamad Jamal Thorik, “Aksi Kolektif dalam Bersepeda: Studi Banding Atas Sego Segawe (Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe) dan JLFR (Jogja Last Friday Ride) di Kota Yogyakarta,” *Sosiologi Reflektif* 9, no. 21 (2015): 259.

dikolaborasikan dengan perbaikan transportasi publik dan kontrol terhadap parkir.²⁵ Riset itu dapat menjadi refleksi bagi pelaksanaan ICFD. Kebijakan CFD yang terintegrasi dengan perbaikan angkutan kota di Malang dapat menjadi solusi ampuh untuk mengatasi permasalahan lahan parkir di sekitar ICFD.

Permasalahan lain berkaitan dengan pengelolaan sampah. Meskipun Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang telah berperan aktif dalam kegiatan ICFD, tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan terutama agar tidak membuang sampah sembarangan perlu ditingkatkan.²⁶ Maka itu, upaya pembersihan lokasi CFD secara kolektif seperti di Pantai Losari Makassar perlu diujicobakan.²⁷

Upaya mengatasi problematika sampah secara kolektif berarti melibatkan para pihak untuk mengelola sampah. Pengelolaan sampah di ICFD selama ini masih mengandalkan petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup. Idealnya peran mereka ditunjang oleh pengunjung dan PKL yang beraktivitas di sekitar ICFD. Selain itu, pihak Satuan Polisi Pamong Praja juga dapat berkontribusi dengan mengawasi dan mencegah pengunjung membuang sampah sembarangan.

Upaya memperbaiki pengelolaan ICFD juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas substansi kegiatan. Selama ini kegiatan yang digelar lebih banyak yang bersifat komersial. Keterlibatan sponsor memang penting untuk sebagai motor penggerak kegiatan di ICFD. Namun, aspek edukasi tetap menjadi poin penting yang perlu diintegrasikan dalam kegiatan ICFD.

Temuan penelitian ini memperlihatkan substansi edukasi turut menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke acara itu. Ini berbeda dengan temuan penelitian Hussein yang menyimpulkan bahwa *image event* ICFD lebih menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang kembali daripada aspek substansi kegiatan dan kesadaran atas pentingnya kegiatan CFD.²⁸

25 Muhammad Farda dan Chandra Balijepalli, "Exploring the effectiveness of demand management policy in reducing traffic congestion and environmental pollution: Car-free day and odd-even plate measures for Bandung city in Indonesia," *Case Studies on Transport Policy* 6, no. March (2018): 589.

26 Sekarsari dan Suyeno, "Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (Car Free Day) di Kota Malang," 174.

27 Nita Rukminasari et al., "Pengelolaan Lingkungan Pantai Melalui Pengembangan Bank Sampah sebagai Upaya Bersih Pantai dan Pemberian Nilai Tambah Sampah Daur Ulang di Pantai Losari, Kota Makassar," *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2016): 72.

28 Ananda Sabil Hussein, "How Event Awareness , Event Quality and Event Image Creates Visitor Revisit Intention?: a lesson from car free day event"

Aspek edukasi penting bagi pengunjung maupun pedagang di ICFD. Edukasi terhadap para pihak tersebut perlu menyoroti ranah kehidupan keseharian, terutama dalam konteks makanan. Hal ini terutama karena kuliner merupakan salah satu daya tarik utama bagi pengunjung. Padahal sentra pedagang kuliner berdekatan dengan sumber pencemaran seperti tempat pembuangan sampah, jalanan yang ramai dan daerah berdebu.²⁹

Polutan dari kendaraan bermotor tidak hanya berada di sekitar sentra kuliner. Pencemaran udara juga kerap terjadi di jalan-jalan alternatif sekitar Jalan Ijen. Kondisi ini juga terjadi di sejumlah kota yang menyelenggarakan CFD. CFD di Jalan Pemuda Kota Semarang mengakibatkan penambahan jumlah kendaraan di jalan alternatif yang berimbas pada peningkatan pencemaran udara (kadar karbon monoksida) di kawasan itu.³⁰ Hal serupa juga terjadi di Jalan Puputan Niti Mandala Renon Denpasar yang mengalami peningkatan sejumlah parameter pencemaran udara pada saat pelaksanaan CFD. Selain itu, terjadi pula peningkatan kebisingan di sekitar lokasi CFD sebab terjadi kemacetan di jalan alternatif sekitar lokasi CFD.³¹

Polusi udara yang terjadi di sekitar lokasi ICFD perlu dicermati agar dapat dipecahkan akar masalahnya. Solusi untuk mengurangi polusi yang dapat diujicobakan adalah mendorong para pengunjung untuk mendatangi ICFD menggunakan sepeda³² dan menggunakan transportasi umum.³³ Alternatif-alternatif itu dapat dilakukan dengan menyinergikan program edukasi yang dilakukan di ICFD. Dengan demikian, solusi untuk mengatasi sejumlah permasalahan yang terjadi di ICFD dapat dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

35, no. October 2015 (2016): 399, [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00049-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00049-6).

29 Nabila Hariyati, Moch. Agus Krisno Budiyanto, dan Husamah, "Hubungan Higiene Sanitasi Pedagang Sosis Bakar di Car Free Day (CFD) Kota Malang terhadap Jumlah Koloni Bakteri," *Jurnal Ilmu Dasar* 19, no. 2 (2018): 75.

30 Damara, Wardhana, dan Sutrisno, "Analisis Dampak Kegiatan Car Free Day Terhadap Kualitas Udara Karbon Monoksida (Co) Di Sekitar Area Simpang Lima Menggunakan Program Caline 4 Dan Surfer Studi Kasus : Kota Semarang," 12.

31 Arwini, Negara, dan Suthanaya, "Analisis Dampak Pelaksanaan Car Free Day di Kota Denpasar (Studi Kasus: Jalan Raya Puputan Niti Mandala Renon)," 63.

32 Henita Rahmayanti, "Kebijakan Pemerintah Daerah Kota dalam Menangani Polusi Udara di Wilayah Perkotaan," *Jurnal Menara* II, no. 2 (2007): 25.

33 Farda dan Balijepalli, "Exploring the effectiveness of demand management policy in reducing traffic congestion and environmental pollution: Car-free day and odd-even plate measures for Bandung city in Indonesia," 589.

Penutup

ICFD sebagai kegiatan mingguan berhasil mengkreasikan ruang-ruang baru untuk kegiatan olahraga, ekonomi, sosial dan budaya. Kegiatan olahraga yang dilakukan merupakan kategori olahraga rekreasi yang mudah dan murah dilakukan: senam, lari dan jalan kaki. Kegiatan ekonomi yang menjadi daya tarik ICFD terlihat dari aktivitas kuliner dan kegiatan komersial di sejumlah kawasan Jalan Ijen. Kegiatan sosial dan budaya terlihat dari aktifitas bersama anggota keluarga, jaringan pertemanan dan kekerabatan yang kerap terjadi di ICFD. Lebih lanjut, aktivitas budaya paling kentara dalam pertunjukan-pertunjukan yang berlangsung di sepanjang jalan Besar Ijen.

ICFD masih menyisakan celah untuk perbaikan dalam pengelolaan, terutama dalam aspek infrastruktur, substansi kegiatan dan pengelolaan arus lalu lintas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pengelola ICFD dapat mempertimbangkan sejumlah solusi praktis. Solusi praktis yang ditawarkan dalam tulisan ini berkaitan dengan partisipasi secara kolektif dari para aktor (pengunjung, pengelola dan pemerintah) dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan ICFD.

Daftar Bacaan

- Ardani, Krisna Sandy, Hartati Sulistyono Rini, dan Rini Iswari. "Pemanfaatan dan Pemaknaan Ruang Publik Bagi Masyarakat di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang." *Solidarity* 5, no. 1 (2016).
- Ardiansyah, Mohammad Naufal. "Keseruan Senam Zumba HUT ke 41 FKPPi di CFD Ijen Malang." *Times Indonesia*, 2019. <https://www.timesindonesia.co.id/read/234319/20191020/080457/keseruan-senam-zumba-hut-ke-41-fkppi-di-cfd-ijen-malang/>.
- Arwini, Ni Putu Decy, I. N. Widana Negara, dan I.P. Alit Suthanaya. "Analisis Dampak Pelaksanaan Car Free Day di Kota Denpasar (Studi Kasus: Jalan Raya Puputan Niti Mandala Renon)." *Jurnal Spektran* 3, no. 1 (2015): 56-64.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. "Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2011-2020," 2019. <https://malangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/05/15/19/jumlah-penduduk-di-kota-malang-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2011-2020.html>.

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Damara, Diken Yus, Irawan Wisnu Wardhana, dan Endro Sutrisno. "Analisis Dampak Kegiatan Car Free Day Terhadap Kualitas Udara Karbon Monoksida (Co) Di Sekitar Area Simpang Lima Menggunakan Program Caline 4 Dan Surfer Studi Kasus : Kota Semarang." *Jurnal Teknik Lingkungan* 6, no. 1 (2017): 1-11.
- Devi, Cut Sri, dan Amrazi Zakso. "Dampak Car Free Day Bagi Pedagang Kaki Lima di Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 11 (2016): 1-15.
- Farda, Muhammad, dan Chandra Balijepalli. "Exploring the effectiveness of demand management policy in reducing traffic congestion and environmental pollution: Car-free day and odd-even plate measures for Bandung city in Indonesia." *Case Studies on Trasnport Policy* 6, no. March (2018): 577-90.
- Hariyati, Nabila, Moch. Agus Krisno Budiyanto, dan Husamah. "Hubungan Higiene Sanitasi Pedagang Sosis Bakar di Car Free Day (CFD) Kota Malang terhadap Jumlah Koloni Bakteri." *Jurnal Ilmu Dasar* 19, no. 2 (2018): 71-76.
- Hussein, Ananda Sabil. "How Event Awareness , Event Quality and Event Image Creates Visitor Revisit Intention?: a lesson from car free day event" 35, no. October 2015 (2016): 396-400. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00049-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00049-6).
- Leander, Bob Bimantara. "Di Panggung Senam CFD, Komunitas Senam Malang Bikin Aksi Sosial. Apa Itu?" Radar Malang, 2019. <https://radarmalang.id/di-panggung-senam-cfd-komunitas-senam-malang-bikin-aksi-sosial-apa-itu/>.
- Linggasani, Made Anggita Wahyudi, dan Ida Bagus Gede Parama Putra. "Pembentukan Identitas Ruang Oleh Suatu Komunitas Kreatif di Ruang Publik (Area Car Free Day) Dago, Bandung." *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur* 5, no. 2 (2017): 27-32.
- Mardiana, Siska, dan Annisarizki. "Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day." *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis* X, no. 2 (2017): 116-29.
- Miles, Mathew B., A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. *Qualitative Data Anallysis: A Sourcebook*. Los Angeles: Sage, 2014.
- Neuman, W. Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 7 ed. Jakarta: PT Indeks, 2017.

- Parahiyanti, Cesy Rizkika, dan Ananda Sabil Hussein. "The Determinants of Visitor ' s Revisit Intention : A Lesson from Ijen Car Free Day." *Asia-Pacific Management and Business Application* 3, no. 2 (2014): 74-85.
- Pemerintah Kota Malang. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030 (2011).
- Prabowo, Fajar S A, Arif Partono Prasetyo, Ikeu Kania, Abdullah Ramdhani, Diena Siti Hanifah, dan Dini Turipanam Alamanda. "Investigating the True Meaning of Car Free Day for Indonesian People." In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 306:10-15. Atlantis Press, 2018.
- Rahmayanti, Henita. "Kebijakan Pemerintah Daerah Kota dalam Menangani Polusi Udara di Wilayah Perkotaan." *Jurnal Menara* II, no. 2 (2007): 8-28.
- Ratri, Nurlayla. "Ada Aturan Baru, CFD Ijen Pantang Buat Agenda Politik." *Malang Times*, 2018.
- Rukminasari, Nita, Yusran Nur Indar, Farida Sitepu, Basse Siang Parawansa, Suharto, Irmawati, Dwi Fajriyati Inaku, dan Khusnul Yaqin. "Pengelolaan Lingkungan Pantai Melalui Pengembangan Bank Sampah sebagai Upaya Bersih Pantai dan Pemberian Nilai Tambah Sampah Daur Ulang di Pantai Losari, Kota Makassar." *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2016): 67-75.
- S, Nazhifah Husna. "Penyelenggaraan Parkir Insidentil Menurut Tiga Peraturan Daerah Kota Malang dan Hukum Islam." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Sekarsari, Retno Wulan, dan Suyeno. "Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (Car Free Day) di Kota Malang." *Jurnal Ketahanan Pangan* 2, no. 2 (2018): 165-75.
- Sukawruh, Sukinsi, Heru Sufianto, dan Sigmawan Tri Pamungkas. "Aplikasi Teknologi Smart Seating System pada Ruang Main Hall Gedung Olahraga di Kota Malang." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 2016.
- Thorik, Muhamad Jamal. "Aksi Kolektif dalam Bersepeda: Studi Banding Atas Segi Segawe (Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe) dan JLFR (Jogja Last Friday Ride) di Kota Yogyakarta." *Sosiologi Reflektif* 9, no. 21 (2015): 247-72.

Vido, Elfran. "Ribuan Orang Antusias Ikuti Senam Zumba Dalam Millenial Road Safety Festival Car Free Day Kota Malang." Radar Malang, 2019. <https://radarmalang.id/ribuan-orang-antusias-ikuti-senam-zumba-dalam-millennial-road-safety-festival-car-free-day-kota-malang/>.